

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pengajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari dan dikuasai, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008:1). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain dengan proses berpikir yang mendasari bahasa sebagai alat komunikasi.

Keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan produktif. Artinya, kita dapat menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk lisan dan tulisan. Sementara keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan reseptif, karena kedua keterampilan ini hanya bersifat memahami tuturan orang lain. Demikian pula halnya dengan kemampuan membaca yang hanya bersifat memahami tulisan orang lain.

Dalam proses pemerolehannya, menulis merupakan keterampilan yang terakhir dikuasai. Hal tersebut karena secara teori keterampilan menulis akan dimiliki oleh seseorang jika ia telah melewati proses pemerolehan bahasa yang lainnya. Secara berurutan yaitu pemerolehan keterampilan menyimak yang akan diikuti dengan kegiatan membaca. Lalu melafalkan lambang-lambang bunyi dalam kegiatan berbicara. Barulah pada tahap menuliskan lambang-lambang tadi ke dalam bentuk tulisan.

**Garnis Retnowati, 2012**

**Keefektifan Penggunaan Metode *Student Team Achievement Division* (Stad) Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif**

: Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas X-1 Semester 2 SMA Negeri 5 Cimahi Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis menuntut gagasan-gagasan yang logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik karena menulis merupakan kegiatan yang cukup kompleks (Tarigan, 2008:9). Berdasarkan pemaparan tersebut maka timbullah anggapan bahwa menulis itu sulit. Untuk terampil menulis seseorang perlu memiliki kemampuan dalam menuangkan gagasan, memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Oleh karena itu, agar seseorang terampil menulis dibutuhkan waktu yang lebih untuk berlatih secara teratur. “Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur” (Tarigan, 2008:4).

Pengenalan menulis berbagai bentuk karangan perlu dilakukan agar siswa mampu menuangkan gagasannya secara kritis dan logis. Rusyana (1986:1) berpendapat bahwa karangan adalah “susunan bahasa yang mengutamakan pikiran, perasaan, penginderaan, khayalan, kehendak, keyakinan, dan pengalaman kita.” Sementara Kosasih (2002:32) mengungkapkan bahwa karangan adalah “bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh atau rangkaian hasil pemikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur”. Berdasarkan bentuknya, karangan dibagi menjadi lima jenis, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Karangan narasi memiliki dua jenis, yaitu karangan narasi ekspositoris dan karangan narasi sugestif. “Karangan narasi sugestif adalah rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal pembaca” (Keraf, 2010:138).

**Garnis Retnowati, 2012**

**Keefektifan Penggunaan Metode *Student Team Achievement Division* (Stad) Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif**

: Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas X-1 Semester 2 SMA Negeri 5 Cimahi Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Jika menilik pada tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah membuat siswa terampil berbahasa. Maka jelas, siswa disiapkan untuk terampil berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Namun sayang, hal tersebut kontras dengan keadaan yang terjadi di sekolah. Berdasarkan angket yang disebarkan tanggal 8 Maret 2012 terhadap siswa kelas X-1 SMA Negeri 5 Cimahi, antusiasme siswa terhadap pembelajaran menulis hanya sebesar 18,5% dan 81,5% sisanya menyatakan tidak antusias terhadap pembelajaran menulis. Maka dapat disimpulkan pada praktiknya di sekolah keterampilan menulis kurang mendapat apresiasi dari siswa. Rendahnya tingkat apresiasi tersebut menyebabkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis juga minim.

Data angket juga mencatat beberapa alasan siswa kurang mengapresiasi pembelajaran menulis. Kesulitan mencari ide dan mengembangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan merupakan alasan yang menempati posisi tertinggi sebanyak 77,8%. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Damayanti (2010) yang menyatakan bahwa:

Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, siswa minim pengetahuan tentang kaidah menulis, minim penguasaan kosakata, sikap siswa yang kurang menyadari akan pentingnya menulis dan pembelajaran menulis dikelas yang lebih didominasi oleh penyampaian teori daripada praktik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 5 Cimahi Drs. Ahmad Gunawan, didapatkan kesimpulan yang serupa dengan data angket. Beliau menyatakan pembelajaran menulis menjadi momok yang menakutkan bagi siswa. Ketidaksukaan siswa

**Garnis Retnowati, 2012**

**Keefektifan Penggunaan Metode *Student Team Achievement Division* (Stad) Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif**

: Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas X-1 Semester 2 SMA Negeri 5 Cimahi Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

terhadap pembelajaran menulis terlihat jelas pada tingkat partisipasi siswa di kelas. Selain itu dapat juga dideteksi dari hasil tulisan siswa yang mengecewakan. Realitas tersebut pernah diungkap oleh Badudu (Suyono, 2004:5) bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa ditandai dengan:

Frekuensi kegiatan menulis yang dilakukan siswa sangat rendah, kualitas karya tulis siswa sangat buruk, rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya dan pembelajaran menulis pada khususnya, dan sangat rendahnya kreativitas belajar siswa pada saat kegiatan belajar-mengajar menulis.

Padahal keterampilan menulis ini merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa. Hal ini tertuang jelas dalam naskah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satunya menulis karangan narasi sugestif berupa cerpen yang tersirat dalam kurikulum SMA kelas X semester 2 dengan Standar Kompetensi (SK) mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen. Dalam Standar Kompetensi ini terdapat dua Kompetensi Dasar (KD), yaitu menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dan menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

Walau begitu, bukan berarti siswa adalah penyebab utama dari segala masalah yang muncul. Sutarman (2009:178) menyatakan bahwa “salah satu kelemahan nyata di lapangan adalah kurang variatifnya guru dalam menyajikan materi pelajaran karena terdorong untuk mengejar pencapaian target yang telah ditentukan.” Kondisi tersebut masih berlaku hingga saat ini, 88,9% siswa kelas X-1 di SMA Negeri 5 Cimahi mengeluhkan cara mengajar guru yang terpaku pada

**Garnis Retnowati, 2012**

**Keefektifan Penggunaan Metode *Student Team Achievement Division* (Stad) Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif**

: Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas X-1 Semester 2 SMA Negeri 5 Cimahi Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

metode ceramah pada saat menyampaikan materi mengenai pembelajaran menulis.

Keberhasilan proses belajar mengajar bergantung pada faktor-faktor pendukung terjadinya pembelajaran yang sangkil. Beberapa faktor mengajar yang perlu diperhatikan supaya proses belajar berlangsung baik adalah kesempatan untuk belajar, pengetahuan awal siswa, refleksi, motivasi, dan suasana yang mendukung. Jika faktor-faktor tersebut terpenuhi diharapkan dapat tercipta pembelajaran bahasa Indonesia yang optimal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat membawa pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Pengaruh-pengaruh tersebut membawa perubahan dan perkembangan terhadap metode, media dan sarana pendidikan. Maka dari itu, salah satu upaya perbaikan keterampilan menulis siswa adalah dengan penggunaan metode belajar yang lebih variatif. Selama ini guru terpaku pada metode konvensional, maka kebiasaan itu harus segera diubah. Guru harus lebih bijaksana menyikapi kendala yang dihadapi siswa. Metode pembelajaran yang baik harus sesuai dengan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas dan media yang tersedia. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Mulyati (2009:74) bahwa “untuk menggali potensi kompetensi bahasa dan berbahasa siswa diperlukan kepiawaian guru dalam mengemas pembelajarannya.” Selain itu dalam rangka melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang inovatif diperlukan guru bahasa yang bertanggung jawab, antusias, *entrepreneur*, dan kreatif (Sastromihardjo, 2009:7).

**Garnis Retnowati, 2012**

**Keefektifan Penggunaan Metode *Student Team Achievement Division* (Stad) Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif**

: Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas X-1 Semester 2 SMA Negeri 5 Cimahi Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Adapun penulis ingin mengujicobakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif. Hal ini didasari pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulan M. Siswandari dengan judul penelitiannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran Apresiasi Cerpen (Studi Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2006/2007). Penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa penggunaan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam mengapresiasi cerpen.

Mengenai pembelajaran menulis karangan narasi sugestif sendiri sudah ada beberapa peneliti yang melakukan penelitian sebelumnya. Di antaranya, oleh Dahlan Toyib dengan penelitian yang berjudul Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif dengan Menggunakan Media Film Indie (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri Margahayu Bandung Tahun Ajaran 2009/2010) dan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif dengan Menggunakan Media Teks Berita (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010) oleh Enny T. Damayanti. Namun, keduanya lebih memilih penggunaan media sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa. Keduanya meneliti efektivitas penggunaan media Teks Berita dan Film Indie dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif.

**Garnis Retnowati, 2012**

**Keefektifan Penggunaan Metode *Student Team Achievement Division* (Stad) Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif**

: Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas X-1 Semester 2 SMA Negeri 5 Cimahi Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif (Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas X-1 Semester 2 SMA Negeri 5 Cimahi Tahun Ajaran 2011/2012)”.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut ini.

1. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi masih kurang, sehingga siswa kurang produktif.
2. Menulis karangan narasi sugestif masih dirasakan sebagai pelajaran yang sulit.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam hal menemukan dan mengembangkan ide karangan.
4. Metode pembelajaran yang digunakan kurang variatif.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut ini.

1. Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai variabel bebas, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sugestif.

**Garnis Retnowati, 2012**

**Keefektifan Penggunaan Metode *Student Team Achievement Division* (Stad) Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif**

: Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas X-1 Semester 2 SMA Negeri 5 Cimahi Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Objek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 5 Cimahi kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-3 sebagai kelas kontrol.
3. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Desain*.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ini.

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas X-1 SMA Negeri 5 Cimahi tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif sebelum dan setelah menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas eksperimen?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas X-3 SMA Negeri 5 Cimahi tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif sebelum dan setelah tidak menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas kontrol?
3. Apakah metode *Student Team Achievement Division* (STAD) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

**Garnis Retnowati, 2012**

**Keefektifan Penggunaan Metode *Student Team Achievement Division* (Stad) Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif**

: Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas X-1 Semester 2 SMA Negeri 5 Cimahi Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) kemampuan siswa kelas X-1 SMA Negeri 5 Cimahi tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif sebelum dan setelah menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas eksperimen;
- 2) kemampuan siswa kelas X-3 SMA Negeri 5 Cimahi tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif sebelum dan setelah tidak menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas kontrol;
- 3) keefektifan penggunaan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan metode pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran menulis karangan narasi sugestif.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

**Garnis Retnowati, 2012**

**Keefektifan Penggunaan Metode *Student Team Achievement Division* (Stad) Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif**

: Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas X-1 Semester 2 SMA Negeri 5 Cimahi Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, siswa, dan guru.

#### **1.6.2.1 Manfaat bagi penulis**

Penelitian ini akan menunjukkan bahwa penggunaan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) mampu diujicobakan di sekolah menengah. Selain itu, penulis juga kelak akan memahami secara jelas mengenai gambaran pelaksanaan proses belajar-mengajar dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif. Penelitian ini juga akan memberikan pengalaman tersendiri bagi penulis dalam proses pembelajaran yang nantinya akan diaplikasikan ketika penulis menjadi seorang guru.

#### **1.6.2.2 Manfaat bagi siswa**

Penelitian ini akan menunjukkan berapa besar penggunaan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Selain itu siswa juga akan mendapatkan pengalaman belajar baru yang kreatif dan menyenangkan.

#### **1.6.2.3 Manfaat bagi guru**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pembelajaran karangan narasi sugestif. Manfaat lainnya adalah penggunaan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif metode pengajaran dalam pembelajaran bahasa yang lainnya.

**Garnis Retnowati, 2012**

**Keefektifan Penggunaan Metode *Student Team Achievement Division* (Stad) Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif**

: Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas X-1 Semester 2 SMA Negeri 5 Cimahi Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 1.7 Struktur Organisasi

Penulis menguraikan penelitian ini ke dalam beberapa bab. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memberikan arah yang jelas dari setiap materi yang dipaparkan. Adapun struktur organisasi penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

### 1) BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bagian ini dipaparkan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### 2) BAB 2 LANDASAN TEORI

Kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian merupakan bagian dari bab ini. Pada bagian kajian pustaka akan diuraikan konsep-konsep mengenai pembelajaran menulis, karangan narasi sugestif, dan metode *Student Team Achievement Division* (STAD).

### 3) BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjabaran mengenai populasi, sampel, desain dan metode penelitian, definisi operasional, instrumen, prosedur, teknik, dan analisis data penelitian.

### 4) BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan memaparkan temuan-temuan yang didapatkan dari hasil penelitian beserta pembahasannya.

**Garnis Retnowati, 2012**

**Keefektifan Penggunaan Metode *Student Team Achievement Division* (Stad) Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif**

: Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas X-1 Semester 2 SMA Negeri 5 Cimahi Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 5) BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian.



**Garnis Retnowati, 2012**

**Keefektifan Penggunaan Metode *Student Team Achievement Division* (Stad) Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif**

: Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas X-1 Semester 2 SMA Negeri 5 Cimahi Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)